

## ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE USE OF QRIS AS A DIGITAL PAYMENT TOOL AMONG UNIVERSITY STUDENT IN SUBANG REGENCY

Welli Siti Amalia<sup>1</sup>, Firna Perdiani<sup>2</sup>, Ikhwan Noor Qirom<sup>3</sup>, Bambang Sugiharto, SE., M.Si<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: [Welli2023@stiesa.ac.id](mailto:Welli2023@stiesa.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 08/04/2026

Tgl. Diterima : 08/04/2026

Tersedia Online : 30/04/2026

#### Keywords:

Quick Response Code

Indonesian Standard (QRIS),

Perceived Benefits, Trust,

Perceived Risk, Decision to Use

### ABSTRACT

*The rapid development of digital technology has transformed payment systems, particularly through the adoption of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS). This study seeks to examine the factors that influence students' decisions to use QRIS as a digital payment method at universities in Subang Regency. The research focuses on four main variables: perceived ease of use, perceived usefulness, trust, and perceived risk. Using a quantitative approach, data were gathered from 140 student users of QRIS through questionnaires. The analysis was carried out with multiple linear regression, supported by validity, reliability, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests using SPSS version 25. The findings reveal that perceived ease of use, perceived usefulness, trust, and perceived risk each exert a positive and significant effect on students' decisions to use QRIS. These results suggest that enhancing ease of use, usefulness, trust, and risk management can promote wider adoption of QRIS among students. Overall, the study contributes valuable insights for developing strategies to encourage and expand the utilization of QRIS as a digital payment solution in higher education contexts.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi pendorong utama terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Digitalisasi sistem keuangan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan dalam transaksi ekonomi. Perkembangan teknologi dalam sektor keuangan telah mendorong inovasi digital seperti *financial*

*technology (fintech)* yang memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan.

Di era digital, perubahan sistem informasi telah membawa perubahan yang signifikan terutama dalam sistem pembayaran. Perubahan ini ditandai dengan fenomena *cashless society*, yaitu kondisi dimana masyarakat mulai beralih dari transaksi tunai ke metode pembayaran non tunai (Telkom University Surabaya, 2023). Dalam praktiknya masyarakat lebih

memilih menggunakan uang elektronik, 6kartu debit, kartu kredit atau aplikasi pembayaran digital untuk memenuhi transaksi sehari-hari yang dinilai lebih praktis, cepat, dan aman.

Dalam rangka menciptakan sistem pembayaran digital yang terstandarisasi secara nasional, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada 17 Agustus 2019. QRIS berfungsi sebagai standar nasional kode QR yang dirancang guna mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keamanan transaksi pembayaran digital. Melalui penerapan QRIS, pengguna hanya perlu memindai satu kode QR yang telah terintegrasi untuk menyelesaikan pembayaran, baik melalui aplikasi dompet digital, uang elektronik, maupun layanan *mobile banking*. Dengan sistem ini, satu kode QR dapat digunakan lintas penyedia layanan pembayaran, sehingga meningkatkan efisiensi transaksi (Strategi Nasional Keuangan Inklusif, 2022).

Sebagai salah satu instrumen pembayaran digital, QRIS memanfaatkan sumber dana yang berasal dari rekening tabungan maupun instrumen pembayaran lainnya, seperti kartu debit, kartu kredit, fasilitas kredit, serta uang elektronik yang terhubung melalui sistem server. Penggunaan sumber dana tersebut mengikuti standar yang ditetapkan lembaga standar dan telah disetujui oleh Bank Indonesia. Adapun batas maksimal transaksi melalui QRIS ditetapkan sebesar Rp10.000.000,00 per transaksi, dengan ketentuan tambahan bahwa pihak penerbit dapat menentukan batas akumulasi harian atau bulanan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang berlaku (Bank Indonesia).

Sejak pertama kali diperkenalkan, pemanfaatan QRIS mengalami

pertumbuhan yang cukup pesat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), total nilai transaksi QRIS sejak 2019 hingga tahun 2024 telah mencapai Rp1.021,75 triliun (Alfathi, 2025). Adapun data pertumbuhan penggunaan QRIS di Indonesia hingga tahun 2024.

**Tabel 1.1**  
**Volume dan nominal transaksi QRIS**  
**2019-2024**

| Tahun | Volume Transaksi | Nominal Transaksi  |
|-------|------------------|--------------------|
| 2019  | 124,11 juta      | Rp 8,21 triliun    |
| 2020  | 374,69 juta      | Rp 27,63 triliun   |
| 2021  | 1 miliar         | Rp 99,98 triliun   |
| 2023  | 2,14 miliar      | Rp 226 triliun     |
| 2024  | 6,24 miliar      | Rp 659, 93 triliun |

*Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)*

Peningkatan ini mencerminkan tingginya penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital, termasuk di kalangan generasi muda. Salah satu target strategis penggunaan QRIS oleh Bank Indonesia adalah kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa berada dalam fase pembentukan perilaku keuangan yang krusial, serta memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi digital. Menurut Laloan, Wenas, & Loindong (2023), pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini menjadi kunci dalam menciptakan kebiasaan dan perilaku finansial yang sehat. Perilaku ini terbentuk melalui proses pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kemampuan otak dalam menyerap nilai sejak usia muda, serta investasi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia.

Sejalan dengan pentingnya peran mahasiswa dalam literasi keuangan digital tersebut, berbagai perguruan tinggi di Indonesia mulai mendorong implementasi QRIS oleh mahasiswa sebagai alat

pembayaran digital. Adapun data penggunaan QRIS di beberapa perguruan tinggi sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penggunaan QRIS dikalangan mahasiswa**

| <b>Perguruan Tinggi</b>             | <b>Persentase Penggunaan QRIS</b> |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| UPN Veteran Jakarta                 | 80,00%                            |
| Universitas Negeri Semarang (UNNES) | 75,70%                            |
| Universitas Medan Area              | 94,00%                            |
| Universitas Islam Indonesia         | 83,36%                            |

*Sumber: Nirwasita et al., 2024; Ardana et al., 2023; Rahmadi et al., 2025; Muktiwijaya et al., 2024.*

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan QRIS oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi dinilai cukup tinggi, namun masih ada variasi persentase antar kampus. Perbedaan tersebut menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memutuskan menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Mahasiswa perlu mengadopsi teknologi pembayaran digital sebagai bagian dari literasi keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS, yang meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, serta persepsi risiko.

Hasil penelitian Rahmawati dan Murtanto (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Namun, berbeda dengan temuan Annissa, Karmawan, dan Julia (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin

tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan QRIS, maka semakin besar pula minat seseorang untuk menggunakannya.

Faktor berikutnya adalah persepsi manfaat, yaitu keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian Laloan, Wenas, dan Loindong (2023) mengungkapkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS.

Faktor berikutnya adalah kepercayaan persepsian yang diartikan sebagai keyakinan pengguna mengenai kemampuan sistem untuk melindungi kepentingan pengguna (Beldad dan Hegner, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Hatta, & Indraswono, 2023) menunjukkan bahwa kepercayaan persepsian berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.

Faktor lainnya yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS adalah persepsi risiko yang diartikan sebagai risiko ketidakpastian yang dirasakan individu serta potensi konsekuensi yang muncul setelah melakukan tindakan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Laloan, Wenas, & Loindong (2023) menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Di sisi lain, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) semakin populer sebagai sistem pembayaran modern, khususnya dikalangan mahasiswa. QRIS menawarkan berbagai keunggulan seperti kenyamanan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Hanya dengan memanfaatkan smartphone, mahasiswa dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan efisien sehingga mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, QRIS juga mampu menekan biaya transaksi serta memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih cerdas dan modern di era digital (DzakyArief, 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Annissa, Karmawan, & Julia, 2023) menyatakan bahwa pengaruh kemudahan persepsian, kepercayaan persepsian, dan risiko persepsian terhadap niat penggunaan QRIS dalam transaksi pembelian offline dan online pada generasi milenial di Kota Pangkalpinang. Adapun perbedaan dari peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu menambahkan satu variabel bebas persepsi manfaat. Selain itu, penelitian ini fokus pada penggunaan QRIS secara nyata oleh mahasiswa di Kabupaten Subang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami perilaku mahasiswa terhadap teknologi pembayaran digital.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE USE OF QRIS AS A DIGITAL PAYMENT TOOL AMONG UNIVERSITY STUDENT IN SUBANG REGENCY”**

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### **Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model (TAM)* atau Model Penerimaan Teknologi pertama kali dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986. Model ini dirancang untuk menjelaskan serta memprediksi perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi, terutama dalam konteks sistem informasi. Inti dari model ini terletak pada dua variabel utama, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kemanfaatan).

(Wicaksono, 2022) menegaskan bahwa TAM dapat digunakan untuk memahami tingkat penerimaan terhadap berbagai teknologi, termasuk dalam sistem pembayaran digital seperti QRIS.

#### **Theory of Reasoned Action (TRA)**

Menurut Wicaksono (2022) *Theory of Reasoned Action (TRA)* merupakan teori perilaku yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat perilaku (*behavioral intention*).

Dalam konteks penggunaan QRIS oleh mahasiswa, *Theory of Reasoned Action* menjadi dasar untuk memahami bagaimana keyakinan dan persepsi membentuk niat menggunakan teknologi. Dua variabel tambahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Kepercayaan (*trust*)**  
Merupakan bentuk keyakinan bahwa sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat diandalkan, aman, dan dapat melindungi data pengguna. Kepercayaan mendorong sikap positif terhadap perilaku penggunaan, sehingga meningkatkan niat untuk menggunakannya.
2. **Persepsi Risiko (*perceived risk*)**  
Merupakan kekhawatiran terhadap kemungkinan kerugian akibat penggunaan teknologi, seperti kegagalan transaksi, pencurian data, atau gangguan sistem. Risiko yang dirasakan akan membentuk sikap negatif terhadap penggunaan QRIS, sehingga dapat menurunkan niat penggunaan.

Dengan demikian, melalui pendekatan TRA, kepercayaan dan persepsi risiko dapat dilihat sebagai faktor yang memengaruhi sikap terhadap penggunaan QRIS, dan secara tidak langsung berdampak pada niat perilaku mahasiswa dalam memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

#### **QR Code Indonesian Standar (QRIS)**

Kode QR merupakan bentuk kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi asal Jepang, Denso-Wave, pada tahun 1994. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penerapan kode QR semakin meluas dan kini digunakan di berbagai

sektor industri, termasuk perdagangan, perbankan, dan sistem pembayaran digital (Rouillard, 2008). *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama pelaku industri sistem pembayaran sebagai upaya menyatukan penggunaan QR Code oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Bank Indonesia meluncurkan *standard Quick Response (QR) Code* untuk transaksi pembayaran berbasis aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, maupun mobile banking yang dikenal dengan nama *QR Code Indonesian Standard*. Peluncuran resmi QRIS dilakukan bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-74 tepatnya pada 17 Agustus 2019 di Jakarta.



**Gambar 2.1 QR Code**  
*Sumber: socs.binus.ac.id*

Hadirnya QRIS sebagai bentuk inovasi dari Bank Indonesia dalam merespons keberagaman aplikasi uang elektronik yang digunakan masyarakat. QRIS tidak berfungsi sebagai aplikasi tersendiri, melainkan sebagai sistem standar dalam pembayaran digital yang memungkinkan integrasi antar berbagai platform pembayaran.



**Gambar 2.2**  
**perbandingan metode antara transaksi pembayaran sebelum dan sesudah implementasi QRIS**  
*Sumber: www.atapunya.com*

Hal ini menjadikan proses transaksi lebih sederhana, efisien, dan terintegrasi.

QRIS juga meningkatkan interoperabilitas antar penyelenggara jasa sistem pembayaran serta mendukung kemudahan akses bagi seluruh lapisan masyarakat dalam melakukan transaksi non-tunai.

### Karakteristik QRIS

Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS memiliki karakteristik utama yang dirangkum dalam tema “UNGGUL”, yang merupakan singkatan dari:

1. Universal
2. Gampang
3. Untung
4. Langsung

### Jenis-Jenis Penggunaan QRIS

1. *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*



**Gambar 2.3**  
**Contoh Implementasi menggunakan MPM Statis**  
*Sumber: bi.go.id*

Penggunaan merchant cukup dengan menempelkan satu stiker atau cetakan QRIS tanpa biaya. Pengguna cukup memindai kode, memasukkan nominal, PIN, dan menekan tombol bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima oleh kedua belah pihak. Skema QRIS MPM Statis sangat sesuai untuk pelaku usaha mikro dan kecil

2. *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*



**Gambar 2.4**

### contoh implementasi MPM Dinamis

Sumber: *bi.go.id*

QRIS MPM Dinamis ideal digunakan oleh merchant dengan skala usaha menengah hingga besar, atau yang memiliki frekuensi transaksi yang tinggi.

#### 3. Customer Presented Mode (CPM)



**Gambar 2.5**  
**Contoh Implementasi CPM**

Sumber: *bi.go.id*

Pada skema QRIS CPM, pelanggan hanya perlu menampilkan kode QR dari aplikasi pembayarannya untuk dipindai oleh merchant. Jenis ini lebih sesuai digunakan oleh merchant yang memerlukan kecepatan transaksi tinggi, seperti pada layanan transportasi, parkir, dan ritel modern.

### Jenis Aplikasi Pembayaran QRIS

1. GoPay
2. DANA
3. OVO
4. LinkAja
5. ShopeePay
6. BRImo
7. Livin' By Mandiri
8. BCA Mobile
9. BNI Mobile Banking

### Kelebihan dan kekurangan QRIS

Menurut situs amantha.com kelebihan QRIS diantaranya yaitu : praktis dan cepat, satu QR untuk semua, mengurangi penggunaan uang tunai, transaksi tercatat otomatis, meningkatkan citra dan kredibilitas UMKM.

Kekurangan QRIS diantaranya yaitu: bergantung pada teknologi, batas transaksi, risiko penipuan digital, biaya

administrasi untuk merchant, belum merata di daerah tertentu.

### Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat dilakukan dengan mudah dan tidak memerlukan upaya yang berlebihan (Davis, 1989). Menurut Jogiyanto (2007), persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi tidak akan menyulitkan saat digunakan.

Indikator kemudahan penggunaan Jugitanto (2007):

1. Kemudahan dipelajari (*easy to learn*).
2. Kemudahan dipahami (*understandable*).
3. Kesederhanaan (*simple*),
4. Kemudahan dioperasikan (*easy to operate/use*)

### Persepsi Manfaat

Menurut Davis (1989), persepsi manfaat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Persepsi ini merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem atau teknologi tertentu dapat memberikan manfaat, khususnya dalam meningkatkan efektivitas, produktivitas, atau kinerja mereka (Venkatesh & Davis, 2000).

Indikator manfaat menurut Chin dan Todd, manfaat suatu sistem atau teknologi dapat diukur melalui lima indikator utama:

1. Mempermudah pekerjaan (*makes job easier*).
2. Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*).
3. Meningkatkan efektivitas (*enhance effectiveness*).
4. Meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).
5. Berguna (*useful*).

### Kepercayaan

Kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap pihak lain,

bahwa pihak tersebut akan bertindak secara konsisten sesuai dengan harapan, khususnya dalam situasi yang mengandung ketidakpastian serta risiko. Dalam konteks penggunaan teknologi digital seperti sistem pembayaran QRIS, kepercayaan merujuk pada keyakinan pengguna bahwa sistem yang digunakan aman, dapat diandalkan, serta penyedia layanan akan menjalankan tanggung jawabnya secara profesional.

Indikator kepercayaan menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) diantaranya:

1. Kemampuan (*Ability*).
2. Niat baik (*Benevolence*).
3. Integritas (*Integrity*).

### Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan pandangan atau anggapan yang dimiliki oleh konsumen terhadap adanya ketidakpastian serta potensi konsekuensi yang merugikan ketika melakukan suatu aktivitas atau keputusan, khususnya dalam konteks transaksi atau penggunaan layanan (Dowling dan Staelin, 1994).

Menurut Featherman dan Pavlou (2002:1035), persepsi risiko diartikan sebagai pandangan individu mengenai adanya ketidakpastian serta kemungkinan timbulnya dampak atau konsekuensi negatif yang tidak diharapkan dari penggunaan suatu produk atau layanan.

Indikator risiko menurut Pavlou (2003:77):

1. Kesadaran akan adanya potensi risiko.
2. Kemungkinan mengalami kerugian
3. Keyakinan terhadap keberadaan risiko

### Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan konsumen yang mencerminkan tindakan akhir dari serangkaian tahapan pertimbangan yang dilakukan oleh individu dalam memilih suatu produk atau layanan.

Adapun tahapan dalam proses keputusan penggunaan menurut Kotler dan Armstrong (2018) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengenalan masalah
2. Pencarian informasi.
3. Evaluasi alternatif.
4. Keputusan penggunaan.
5. Perilaku setelah penggunaan (*post purchase behavior*).

Kotler dan Armstrong (2018) menekankan bahwa proses pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh faktor internal (psikologis dan pengalaman) serta eksternal (lingkungan sosial, budaya, dan teknologi). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pemahaman terhadap proses keputusan penggunaan menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa bersedia dan mampu mengadopsi QRIS sebagai bagian dari kebiasaan pembayaran mereka.

### Penelitian Terdahulu

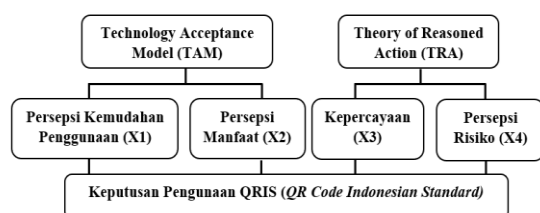
Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS maupun *e-money*. Penelitian Annisa dkk. (2023) menunjukkan bahwa kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan QRIS, sedangkan risiko tidak berpengaruh. Laloan dkk. (2023) menemukan bahwa kemudahan, manfaat, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa. Selanjutnya, Kurniawan dkk. (2022) membuktikan bahwa kemudahan, manfaat, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-money*, sementara risiko berpengaruh negatif. Penelitian Putri dkk. (2023) mengungkap bahwa kemanfaatan, kemudahan, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan, dan risiko seluruhnya berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Adapun Rahmawati & Murtanto (2023) menemukan bahwa manfaat berpengaruh signifikan, sedangkan kemudahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, tetapi keduanya

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan merupakan faktor dominan yang mendorong adopsi QRIS, sedangkan persepsi risiko cenderung menjadi penghambat. Hasil ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memengaruhi sikap dan niat penggunaan teknologi. Sementara itu, TRA menambahkan bahwa kepercayaan dan persepsi risiko dapat membentuk sikap yang turut menentukan niat dan keputusan perilaku. Dengan demikian, keempat variabel tersebut dipandang berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS.



**Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Penulis (2025)

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan QRIS oleh Mahasiswa

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan bahwa teknologi mudah dipelajari dan tidak memerlukan usaha besar. Dalam konteks QRIS, mahasiswa yang merasa aplikasi ini praktis

dan tidak menyulitkan akan cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaannya.

Menurut Wicaksono (2022:33), persepsi kemudahan mencerminkan sejauh mana sistem dapat dioperasikan tanpa kesulitan. Jika pengguna merasa sistem mudah dinavigasi dan tidak menyita waktu, maka penerimaan terhadap teknologi akan meningkat.

Penelitian sebelumnya juga membuktikan hal tersebut. Annisa, Karmawan, dan Julia (2023), Putri, Hatta, dan Indraswono (2023), serta Kurniawan, Yulianti, dan Putri (2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS maupun e-money.

H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa.

#### Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Penggunaan QRIS oleh Mahasiswa.

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja, efisiensi, dan produktivitas. Mahasiswa menganggap QRIS bermanfaat jika transaksi lebih cepat, efisien, dan fleksibel.

Menurut Wicaksono (2022:38), persepsi manfaat berkaitan dengan sejauh mana teknologi mendukung pencapaian tujuan pengguna. Jika manfaat dirasakan nyata, maka niat menggunakan teknologi akan semakin kuat.

Penelitian Putri, Hatta, dan Indraswono (2023), Laloan, Wenas, dan Loindong (2023), serta Kurniawan, Yulianti, dan Putri (2022) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

H2: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa.

### **Pengaruh Kepercayaan terhadap Penggunaan QRIS oleh Mahasiswa**

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa suatu teknologi dapat diandalkan, aman, serta melindungi data pribadi pengguna. Dalam penggunaan QRIS, aspek ini penting karena transaksi melibatkan data dan dana mahasiswa.

Menurut Wicaksono (2022:77), kepercayaan terbentuk dari persepsi keamanan, keandalan, dan kepastian bahwa sistem tidak merugikan pengguna. Semakin tinggi kepercayaan, semakin besar pula kecenderungan pengguna mengadopsi teknologi.

Penelitian Putri, Hatta, dan Indraswono (2023), Annisa, Karmawan, dan Julia (2023), serta Kurniawan, Yulianti, dan Putri (2022) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan maupun minat menggunakan QRIS atau e-money.

H3: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa.

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Penggunaan QRIS oleh Mahasiswa**

Persepsi risiko merupakan penilaian terhadap potensi kerugian atau konsekuensi negatif akibat penggunaan teknologi. Dalam konteks QRIS, risiko dapat berupa keamanan data, kesalahan sistem, maupun risiko keuangan.

Menurut Wicaksono (2022:78), persepsi risiko adalah pandangan terhadap ketidakpastian dan konsekuensi negatif seperti kebocoran informasi atau kerugian finansial. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah minat menggunakan teknologi.

Penelitian Annisa, Karmawan, dan Julia (2023) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif, meskipun tidak signifikan, terhadap niat penggunaan QRIS. Hasil serupa ditemukan oleh Kurniawan, Yulianti, dan Putri (2022) pada e-money.

H4: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa.

### **Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh mahasiswa.**

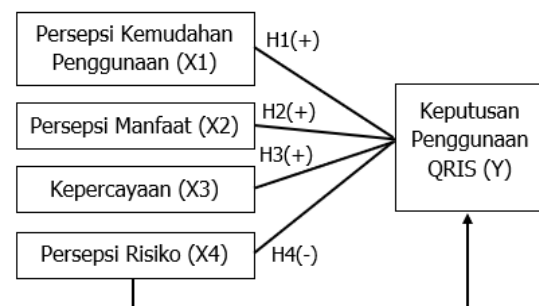
Keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS merupakan hasil kombinasi persepsi kemudahan, manfaat, kepercayaan, dan risiko, bukan hanya satu faktor tunggal.

Menurut TAM (Davis, 1986), kemudahan dan manfaat membentuk sikap yang memengaruhi niat hingga penggunaan aktual. Sedangkan TRA (Fishbein & Ajzen, 1975) menjelaskan bahwa kepercayaan dan risiko juga membentuk sikap pengguna terhadap sistem.

Penelitian Laloan, Wenas, dan Loindong (2023), Putri, Hatta, dan Indraswono (2023), serta Kurniawan, Yulianti, dan Putri (2022) membuktikan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS maupun e-money.

H5: Persepsi kemudahan, manfaat, kepercayaan, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh mahasiswa.

### **Kerangka Hipotesis**



**Gambar 2.7 Kerangka Hipotesis**

Sumber: Penulis (2025)

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket). Menurut Sugiyono (2018) Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuisioner disebarkan secara daring melalui Google Form, yang dirancang untuk memperoleh informasi serta menggali persepsi responden terkait permasalahan yang diteliti.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa di Kabupaten Subang.

Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), dengan jumlah responden sebanyak 150 orang pengguna.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah non probability

sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) "Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel" sedangkan teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling yang dimana menurut Sugiyono (2018) "purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 150 pengguna QRIS. Disini terdapat kriteria pengisian kuisioner sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i aktif di Kabupaten Subang
2. Mahasiswa yang pernah atau sering menggunakan E-Payment QRIS.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berfungsi untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data. Adapun uraian definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen  
Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini dikenal sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi:
  - a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)
  - b. Persepsi Manfaat (X2)
  - c. Kepercayaan (X3)
  - d. Persepsi Risiko (X4)
2. Variabel Dependen  
Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel

terikat. Menurut Sugiyono (2018) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan penggunaan. Menurut Kotler dan Armstrong (2018), Keputusan penggunaan merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan konsumen yang menunjukkan tindakan akhir setelah melalui berbagai tindakan akhir setelah melalui berbagai tahapan pertimbangan dalam memilih suatu produk atau layanan.

### Pengukuran Variabel Penelitian

Data yang telah terkumpul akan dilakukan skala pengukuran dan pemberian skor sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018) "Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif". Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Menurut Sugiyono (2018) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel ini dijabarkan menjadi indikator variabel yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor seperti berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Nilai Skala Likert**

| Keterangan                | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Netral (N)                | 3    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |

*Sumber: Sugiyono, 2018*

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Tahapannya meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, perhitungan data untuk tiap variabel, penyajian hasil, serta pengujian hipotesis.

Data penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan teknik analisis yang meliputi:

#### 1. Uji Validitas

Menurut Budi Darma (2021), uji validitas digunakan untuk menilai ketepatan suatu instrumen penelitian dalam melakukan fungsinya, yaitu untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mampu mengukur aspek-aspek yang ingin diukur. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Kriteria uji validitas:

- Jika  $r_{hitung} > t_{tabel}$ , instrumen dinyatakan valid.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , instrumen dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021), uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten sebagai cerminan indikator suatu variabel atau konstruk. Instrumen dikatakan reliabel apabila respons responden terhadap pernyataannya menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikan yang digunakan, dengan kriteria:

- Jika Cronbach's alpha  $>$  tingkat signifikan, maka instrumen reliabel.
- Jika Cronbach's alpha  $<$  tingkat signifikan, maka instrumen tidak reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Nuryadi dkk. (2017), uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal ditandai dengan bentuk yang simetris, dimana modus, mean, dan median berada pada titik yang sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas (Murwani, 2001):

- Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal).
- Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal).

Hipotesis statistik:

$H_0$ : Sampel berdistribusi normal.

$H_1$ : Sampel berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sangat kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika variabel-variabel tersebut berkorelasi tinggi, maka akan sulit untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel dan menghasilkan taksiran koefisien regresi yang akurat.

Indikasi adanya multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2013), pedomannya adalah:

- Jika  $VIF \geq 10$  atau nilai tolerance  $\leq 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- Jika  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### Heteroskedastisitas

Menurut Mintarti Indartini & Mutmainah (2019:24) Uji heteroskedastisitas berarti kita harus memastikan tidak ada hubungan antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui apakah dalam suatu model penelitian Terjadi heteroskedastisitas, kita bisa menggunakan grafik scatterplot yang menampilkan nilai prediksi variabel terikat

dan variabel bebas. Dasar analisis (Ghozali, 2013):

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menunjukkan bahwa heteroskedastisitas sudah terjadi.
- Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Aminatus Zahriya dkk. (2021), regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan ( $X_1$ ), persepsi manfaat ( $X_2$ ), kepercayaan ( $X_3$ ), dan persepsi risiko ( $X_4$ ) terhadap keputusan penggunaan QRIS ( $Y$ ) pada mahasiswa di Kabupaten Subang.

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Keputusan penggunaan QRIS

$a$  = konstanta

$X_1$  = Persepsi kemudahan penggunaan

$X_2$  = Persepsi manfaat

$X_3$  = Kepercayaan

$X_4$  = Persepsi Risiko

$b_1$  = Koefisien regresi persepsi kemudahan penggunaan

$b_2$  = Koefisien regresi persepsi manfaat

$b_3$  = Koefisien regresi kepercayaan

$b_4$  = Koefisien regresi persepsi Risiko

$e$  = Variabel pengganggu yang tidak diteliti

### Uji Persial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < 0,05$  yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $t_{hitung} > 0,05$ , yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, penerimaan  $H_0$  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan adanya pengaruh secara parsial yang signifikan.

#### Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018), uji F atau uji kesesuaian model digunakan untuk menilai apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, keputusan juga dapat ditentukan melalui nilai signifikansi:

- Jika  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $sig \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak..

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Ghazali (2016) tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, baik secara keseluruhan maupun parsial. Nilai  $R^2$  merepresentasikan proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin kuat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

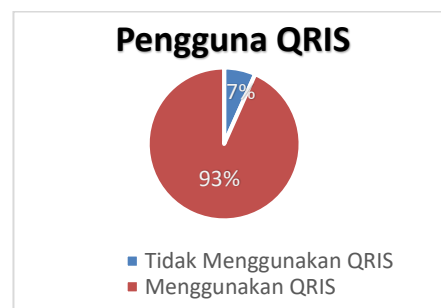
### Hasil Pengumpulan Data

**Tabel 4.1**  
**Rincian Penyebaran Kuisisioner**

| Keterangan                     | Jumlah |
|--------------------------------|--------|
| Total Kuisisioner Yang Disebar | 461    |
| Total Kuisisioner Yang Kembali | 150    |
| Total Kuisisioner Yang Diolah  | 140    |

*Sumber: Data diolah 2025*

Pada Pengelolaan data hasil penelitian ini jurusan dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu menggunakan QRIS dan tidak menggunakan QRIS.



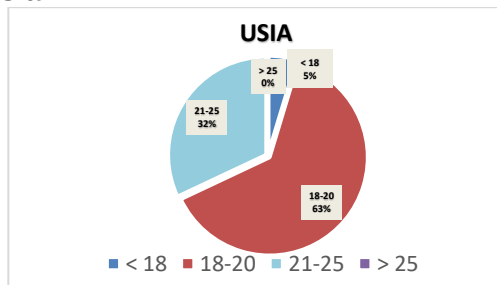
**Gambar 4.1**  
**Penggunaan QRIS Oleh Mahasiswa**

*Sumber: Data diolah, 2025*

Pada gambar 4.1 diketahui bahwa dari 150 responden, sebanyak 140 responden

atau 93% telah menggunakan QRIS, sedangkan 10 responden atau 7% tidak menggunakan QRIS. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini sudah memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital, sementara hanya sebagian kecil yang belum menggunakannya.

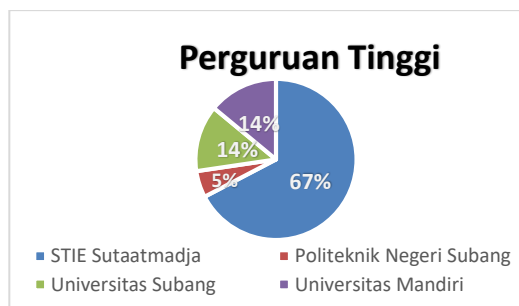
### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Berdasarkan Usia**  
*Sumber: Data diolah 2025*

Pada gambar 4.2 diketahui bahwa usia dari 150 responden mahasiswa di Kabupaten Subang yang mana pada usia kurang dari 18 tahun berjumlah 5% atau sekitar 7 responden, selanjutnya pada usia 18-20 tahun berjumlah 63% atau sekitar 95 responden, kemudian pada usia 21-25 tahun berjumlah 32% atau sekitar 48 responden dan pada usia 25 tahun keatas berjumlah 0% atau tidak ada responden.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

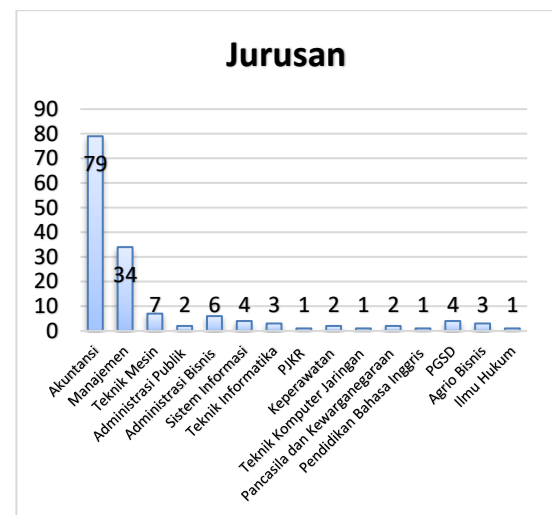


**Gambar 4.3**  
**Karakteristik Berdasarkan Perguruan Tinggi**  
*Sumber: Data diolah 2025*

Pada gambar 4.3 diketahui bahwa dari 150 responden mahasiswa berasal dari beberapa kampus yang ada di Kabupaten

Subang, diantaranya berasal dari STIE Sutaatmadja subang berjumlah 101 responden atau 67%, selanjutnya dari Politeknik Negeri Subang berjumlah 8 responden atau 5%, Kemudian dari Universitas Subang berjumlah 20 orang atau 14%, dan dari Universitas Mandiri berjumlah 21 orang atau 14%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan



**Gambar 4.4**  
**Karakteristik Berdasarkan Jurusan**  
*Sumber: Data diolah 2025*

Pada gambar 4.4 diketahui bahwa jurusan dari 150 responden mahasiswa di Kabupaten Subang yang mana pada jurusan akuntansi berjumlah 79 responden atau 52,67%, selanjutnya pada jurusan manajemen berjumlah 34 responden atau 22,67%, kemudian pada jurusan teknik mesin berjumlah 7 responden atau 4,67%, selanjutnya pada jurusan administrasi publik berjumlah 2 responden atau 1,33%, kemudian pada jurusan administrasi bisnis berjumlah 6 responden atau 4%, selanjutnya pada jurusan sistem informasi berjumlah 4 responden atau 2,67%, kemudian pada jurusan teknik informatika berjumlah 3 responden atau 2%, selanjutnya pada jurusan PJKR berjumlah 1 responden atau 0,67%, Kemudian pada jurusan keperawatan berjumlah 2 responden atau 1,33%, selanjutnya pada jurusan teknik komputer jaringan berjumlah 1 responden atau 0,67%, Kemudian pada jurusan pancasila dan kewarganegaraan berjumlah 2 responden atau 1,33%,

selanjutnya pada jurusan pendidikan bahasa Inggris berjumlah 1 responden atau 0,67%, kemudian pada jurusan PGSD berjumlah 1 responden atau 0,67%, kemudian pada jurusan agro bisnis berjumlah 4 responden atau 2,67%, dan pada jurusan ilmu hukum berjumlah 3 responden atau 2%.

### Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Kepercayaan (X3), Persepsi Risiko (X4) yang merupakan dari variabel independen dan Keputusan Penggunaan (Y) merupakan variabel dependen. Yang mana pada masing-masing variabel berisikan 3 pertanyaan jika di jumlahkan menjadi 15 pertanyaan.

**Tabel 4.2**  
**Tanggapan Responden pada Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan**

| No        | Pertanyaan                                                                               | Skor |   |    |    |    | Mean |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|----|----|----|------|
|           |                                                                                          | 1    | 2 | 3  | 4  | 5  |      |
| 1         | Saya merasa mudah ketika bertransaksi menggunakan QRIS                                   | 1    | - | 7  | 42 | 90 | 4,57 |
| 2         | Saya merasa menggunakan QRIS fleksibel dari pada menggunakan tunai                       | 1    | 3 | 23 | 36 | 77 | 4,32 |
| 3         | Saya merasa QRIS memudahkan saya untuk mengontrol transaksi sesuai dengan kebutuhan saya | -    | 7 | 24 | 36 | 73 | 4,25 |
| Rata-rata |                                                                                          |      |   |    |    |    | 4,38 |

*Sumber: Data diolah 2025*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi kegunaan QRIS oleh mahasiswa di Kabupaten Subang adalah 4,38.

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Responden pada Variabel Persepsi Manfaat**

| No | Pertanyaan                                   | Skor |   |    |    |    | Mean |
|----|----------------------------------------------|------|---|----|----|----|------|
|    |                                              | 1    | 2 | 3  | 4  | 5  |      |
| 1  | Dengan menggunakan QRIS, dapat membantu saya | 1    | 2 | 17 | 47 | 73 | 4,35 |

|           |                                                                                                   |   |   |    |    |    |      |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|----|----|----|------|
|           | menghemat waktu dalam proses transaksi                                                            |   |   |    |    |    |      |
| 2         | Saya merasa penggunaan QRIS mendukung pengembangan kinerja saya dalam bertransaksi secara digital | - | 1 | 10 | 55 | 74 | 4,44 |
| 3         | Saya merasa QRIS membantu saya melakukan transaksi dengan lebih praktis dan efisien.              | 1 | - | 13 | 51 | 75 | 4,42 |
| Rata-rata |                                                                                                   |   |   |    |    |    | 4,40 |

*Sumber: Data diolah 2025*

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas diperoleh angka rata-rata dari tingkat persepsi manfaat dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa di Kabupaten Subang adalah 4,40.

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden pada Variable Kepercayaan**

| No        | Pertanyaan                                                                                     | Skor |   |    |    |    | Mean |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|----|----|----|------|
|           |                                                                                                | 1    | 2 | 3  | 4  | 5  |      |
| 1         | Saya percaya bahwa QRIS memiliki kesungguhan dalam memberikan layanan kepada pengguna          | -    | 2 | 18 | 54 | 66 | 4,31 |
| 2         | Saya percaya bahwa QRIS menjaga integritas data dan transaksi                                  | 1    | 1 | 23 | 54 | 61 | 4,23 |
| 3         | Saya yakin bahwa QRIS akan selalu memberikan layanan yang baik setiap kali saya menggunakannya | -    | 3 | 21 | 51 | 65 | 4,27 |
| Rata-rata |                                                                                                |      |   |    |    |    | 4,27 |

*Sumber: Data diolah 2025*

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas diperoleh angka rata-rata dari tingkat kepercayaan dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa di Kabupaten Subang adalah 4,27.

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden pada Variabel Persepsi Risiko**

| No | Pertanyaan                                           | Skor |    |    |    |    | Mean |
|----|------------------------------------------------------|------|----|----|----|----|------|
|    |                                                      | 1    | 2  | 3  | 4  | 5  |      |
| 1  | Menurut saya menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan | 10   | 20 | 32 | 41 | 37 | 3,54 |

|           |                                                                          |    |    |    |    |    |      |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|----|------|
| 2         | Saya merasa khawatir saldo QRIS akan berkurang tanpa sebab               | 12 | 24 | 29 | 37 | 38 | 3,46 |
| 3         | Saya merasa keamanan data pribadi tidak terjamin dengan menggunakan QRIS | 10 | 23 | 47 | 27 | 33 | 3,36 |
| Rata-rata |                                                                          |    |    |    |    |    | 3,45 |

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas diperoleh angka rata-rata dari tingkat persepsi risiko dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa di Kabupaten Subang adalah 3,45.

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden pada Variabel Keputusan Penggunaan**

| No        | Pertanyaan                                                                                                           | Skor |   |    |    |    | Mean |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|----|----|----|------|
|           |                                                                                                                      | 1    | 2 | 3  | 4  | 5  |      |
| 1         | Melihat berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS, kemungkinan saya akan terus menggunakan QRIS saat bertransaksi | 1    | 4 | 36 | 35 | 64 | 4,12 |
| 2         | Saya merasa QRIS sesuai dengan kebutuhan saya dalam bertransaksi secara cepat dan praktis                            | 1    | 1 | 22 | 47 | 69 | 4,30 |
| 3         | Saya merasa penggunaan QRIS membantu saya menjalani gaya hidup serba digital sesuai kebutuhan saya                   | -    | 1 | 15 | 51 | 73 | 4,40 |
| Rata-rata |                                                                                                                      |      |   |    |    |    | 4,27 |

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas diperoleh angka rata-rata dari keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa di Kabupaten Subang adalah 4,27.

## Uji Keabsahan Data

### Uji Validitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel                           | Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------------------------------|------|----------|---------|------------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) | X1.1 | 0,859    | 0,1396  | Valid      |
|                                    | X1.2 | 0,891    | 0,1396  | Valid      |
|                                    | X1.3 | 0,843    | 0,1396  | Valid      |
| Persepsi Manfaat (X2)              | X2.1 | 0,759    | 0,1396  | Valid      |
|                                    | X2.2 | 0,769    | 0,1396  | Valid      |
|                                    | X2.3 | 0,537    | 0,1396  | Valid      |

|                          |      |       |        |       |
|--------------------------|------|-------|--------|-------|
| Kepercayaan (X3)         | X3.1 | 0,962 | 0,1396 | Valid |
|                          | X3.2 | 0,953 | 0,1396 | Valid |
|                          | X3.3 | 0,953 | 0,1396 | Valid |
| Persepsi Risiko (X4)     | X4.1 | 0,251 | 0,1396 | Valid |
|                          | X4.2 | 0,232 | 0,1396 | Valid |
|                          | X4.3 | 0,193 | 0,1396 | Valid |
| Keputusan Penggunaan (Y) | X5.1 | 0,925 | 0,1396 | Valid |
|                          | X5.2 | 0,925 | 0,1396 | Valid |
|                          | X5.3 | 0,901 | 0,1396 | Valid |

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 yang mana dari seluruh pertanyaan dari setiap variabel dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## Hasil Uji Reabilitas

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji Reabilitas

| Variabel                           | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------------------------|------------------|------------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) | 0,819            | Reliabel   |
| Persepsi Kemudahan (X2)            | 0,908            | Reliabel   |
| Kepercayaan (X3)                   | 0,952            | Reliabel   |
| Persepsi Risiko (X4)               | 0,929            | Reliabel   |
| Keputusan Penggunaan (Y)           | 0,899            | Reliabel   |

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistic 25, 2025

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada masing-masing variabel reliabel, sebab nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

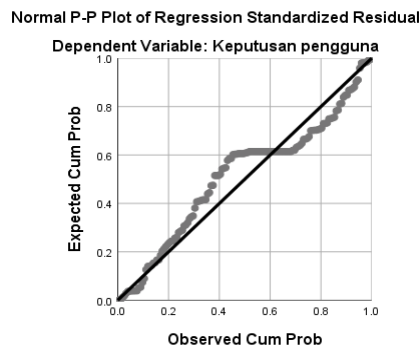
### Uji Normalitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Descriptive statistics  |           |            |           |            |       |
|-------------------------|-----------|------------|-----------|------------|-------|
|                         | N         | Skewness   | kurtosis  |            |       |
|                         | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |       |
| Unstandardized Residual | 140       | -0,435     | 0,205     | 1,266      | 0,407 |

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistic 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, nilai skewness sebesar -0,435 dan nilai kurtosis sebesar 1,266. Karena nilai tersebut masih dalam rentang  $\pm 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal menurut uji Skewness dan kurtosis. Kesimpulan ini diperkuat dengan grafik probability plot yang menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal.



**Gambar 4.5**

**Uji Normalitas P-PLOT**

Sumber: Data diolah IBM SPSS  
Statistic 25, 2025

Berdasarkan gambar 4.5, hasil uji normalitas melalui P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                    |                        |       |
|---------------------------|------------------------------------|------------------------|-------|
| Model                     |                                    | Collinearity Statistic |       |
|                           |                                    | Tolerance              | VIF   |
| 1                         | (Constant)                         |                        |       |
|                           | Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) | 0,336                  | 2,980 |
|                           | Persepsi manfaat (X2)              | 0,330                  | 3,031 |
|                           | Kepercayaan (X3)                   | 0,457                  | 2,189 |
|                           | Persepsi Risiko (X4)               | 0,907                  | 1,102 |

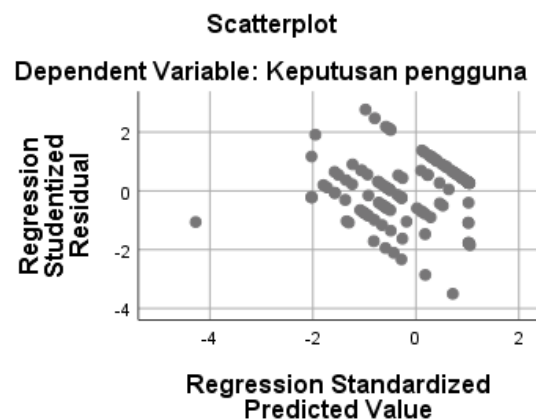
a. Dependent variable : Keputusan Penggunaan (Y)

Sumber: Data diolah IBM SPSS  
Statistic 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,336 ( $>0,10$ ) dan VIF sebesar 2,980 ( $<10$ ). Variabel persepsi manfaat (X2) memperoleh nilai tolerance sebesar 0,330 ( $>0,10$ ) dengan VIF sebesar 3,031 ( $<10$ ). Selanjutnya, variabel kepercayaan (X3) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,457 ( $>0,10$ ) dan VIF sebesar 2,189 ( $<10$ ), sedangkan variabel persepsi risiko (X4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,907 ( $>0,10$ ) dan VIF sebesar 1,102 ( $<10$ ).

Dengan demikian, semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.6**

**Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistic  
25, 2025

Berdasarkan gambar 4.6 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>                     |                                    |                             |            |
|-----------------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------|------------|
| Model                                         |                                    | Unstandardized Coefficients |            |
|                                               |                                    | B                           | Std. Error |
| 1                                             | (Constant)                         | 1,425                       | 0,877      |
|                                               | Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) | 0,130                       | 0,102      |
|                                               | Persepsi Manfaat (X2)              | 0,261                       | 0,108      |
|                                               | Kepercayaan (X3)                   | 0,490                       | 0,082      |
|                                               | Persepsi Risiko (X4)               | -0,005                      | 0,038      |
| a. Departement Variable: Keputusan Penggunaan |                                    |                             |            |

Sumber: Data diolah IBM SPSS  
Statistic 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dirumuskan dengan persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = 1,425 + 0,130 X1 + 0,261 X2 + 0,490 X3 - 0,005 X4 + e$$

Hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) = 1,425 menunjukkan bahwa jika variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan persepsi risiko tidak berpengaruh, maka nilai rata-rata keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS adalah sebesar 1,425.
- Koefisien persepsi kemudahan penggunaan (X1) = 0,130 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan keputusan mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebesar 0,130 atau 13%. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- Koefisien variabel persepsi manfaat (X2) sebesar 0,261

menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada persepsi manfaat akan meningkatkan keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebesar 0,261 atau 26,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

- Koefisien kepercayaan (X3) = 0,490 menunjukkan bahwa jika variabel kepercayaan naik satu satuan, maka keputusan mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebesar 0,490 atau 49%. Ini menunjukkan pengaruh positif kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
- Koefisien persepsi risiko (X4) sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini akan menurunkan keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebesar 0,005 atau 0,5%. Dengan demikian, persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan QRIS.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Coefficients <sup>a</sup>                    |                                    |        |       |
|----------------------------------------------|------------------------------------|--------|-------|
| Model                                        |                                    | T      | Sig   |
| 1                                            | (constant)                         |        |       |
|                                              | Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) | 9,112  | 0,000 |
|                                              | Persepsi Manfaat (X2)              | 10,422 | 0,000 |
|                                              | Kepercayaan (X3)                   | 12,598 | 0,000 |
|                                              | Persepsi Risiko (X4)               | 2,410  | 0,000 |
| a. Dependent Variable : Keputusan Penggunaan |                                    |        |       |

Sumber: Data diolah IBM SPSS  
Statistic 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji parsial terhadap masing-masing variabel

independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1): Hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,112 >  $t_{tabel}$  1,97769 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga persepsi kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS.
2. Persepsi Manfaat (X2): Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,422 >  $t_{tabel}$  1,97769 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS.
3. Kepercayaan (X3): nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,598 >  $t_{tabel}$  1,97769 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS.
4. Persepsi Risiko (X4):  $t_{hitung}$  sebesar 2,410 >  $t_{tabel}$  1,97769 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS.

#### Uji Simultam (Uji F)

**Tabel 4.13**  
Hasil Uji Simultan (uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |       |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Modal              |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig   |
| 1                  | Regression | 416,343        | 4   | 104,086     | 48,090 | 0,000 |
|                    | Residual   | 292,192        | 135 | 2,164       |        |       |
|                    | Total      | 708.536        | 139 |             |        |       |

Sumber: Data diolah IBM SPSS  
Statistic 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 48,090 > 4,22. Maka tingkat kemudahan

penggunaan, manfaat, kepercayaan dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam penggunaan QRIS.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

**Tabel 4.14**  
Hasil Uji Keefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

| Model Summary                                                                                            |       |          |                   |                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                                                    | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                                                        | 0,767 | 0,588    | 0,575             | 1,47119                    |
| a. Predictors: (Constant), persepsi risiko, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi manfaat |       |          |                   |                            |
| b. Dependent Variabel: keputusan penggunaan                                                              |       |          |                   |                            |

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistic  
25, 2025

Berdasarkan tabel 4.14, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan persepsi risiko dapat menjelaskan sebesar 58,8% terhadap keputusan penggunaan. Sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti aspek sosial dan budaya, motivasi, dan faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup baik, karena lebih dari setengah variasi keputusan penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti.

#### Pembahasan

#### Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa di Kabupaten Subang Dalam Penggunaan QRIS

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,112 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa (Y) dalam menggunakan QRIS di Kabupaten Subang.

Temuan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan QRIS, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk memutuskan menggunakan layanan tersebut. Hal ini dikarenakan sistem pembayaran QRIS dinilai memberikan kemudahan dalam bertransaksi, seperti proses yang cepat, praktis, mudah dipahami, dan dapat digunakan diberbagai tempat tanpa hambatan. Dengan demikian, persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Annissa, Karmawan, & Julia (2023) dan Putri, Hatta, & Indraswono (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Rahmawati & Murtanto (2023) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS.

#### **Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Mahasiswa di Kabupaten Subang Dalam Penggunaan QRIS**

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini diperoleh dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi. Kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,422 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97769. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa (Y) dalam menggunakan QRIS di Kabupaten Subang.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa mahasiswa merasakan manfaat

nyata dari penggunaan QRIS dalam kegiatan sehari-hari, seperti efisiensi waktu, kemudahan, dan kecepatan dalam bertransaksi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memutuskan menggunakan QRIS. Bagi mahasiswa, QRIS dianggap sebagai alat pembayaran yang dapat meningkatkan kemudahan, menghemat waktu, dan memberikan nilai tambah dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Hatta, & Indraswono (2023) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Laloan, Wenas, & Loindong (2023), dimana persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

#### **Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Mahasiswa di Kabupaten Subang Dalam Penggunaan QRIS**

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya. Kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,598 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97769. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa Kepercayaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa (Y) dalam menggunakan QRIS di Kabupaten Subang.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan QRIS, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Mahasiswa mempersepsikan QRIS memiliki sistem keamanan yang

dapat melindungi data pribadi dan memberikan rasa aman dalam melakukan transaksi. Oleh karena itu, faktor kepercayaan menjadi salah satu aspek utama yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan QRIS.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Annissa, Karmawan, & Julia (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hatta, & Indraswono (2023) juga menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong penggunaan QRIS.

### **Pengaruh Persepsi Risiko Penggunaan Terhadap Keputusan Mahasiswa di Kabupaten Subang Dalam Penggunaan QRIS**

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya. Kriteria pengujian ditetapkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,1$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,410 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97769. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Persepsi Risiko ( $X_4$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa ( $Y$ ) dalam menggunakan QRIS di Kabupaten Subang.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penggunaan QRIS dapat meminimalisir risiko dibandingkan dengan metode pembayaran tunai, seperti risiko uang palsu, kehilangan fisik uang, dan kesalahan perhitungan. Dengan kata lain, semakin rendah tingkat risiko yang dirasakan, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk memutuskan menggunakan QRIS. Oleh karena itu, persepsi risiko yang rendah atau terkendali menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat keyakinan

mahasiswa dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laloan, Wenas, & Loindong (2023), yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Annissa, Karmawan, & Julia (2023), yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

### **Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan QRIS di Kabupaten Subang**

Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan persepsi risiko secara simultan terbukti berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji simultan (uji F) yang menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 48,090  $> F_{tabel}$  2,45 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$ . Berdasarkan hasil tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa tidak ditentukan oleh satu aspek saja, tetapi merupakan hasil kombinasi dari berbagai faktor, mulai dari kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, tingkat kepercayaan, hingga persepsi risiko. Dengan demikian, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap keempat faktor tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS secara terus menerus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, kepercayaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital (studi kasus pada mahasiswa di Kabupaten Subang). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS. Sementara itu, persepsi risiko ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selanjutnya, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan QRIS.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS, seperti faktor sosial, budaya, keamanan teknologi, dan motivasi pengguna agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan sampel mahasiswa dari berbagai daerah atau perguruan tinggi lain di Indonesia, serta memperbesar jumlah responden guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
3. Perguruan tinggi dan pihak terkait dapat mengoptimalkan edukasi dan sosialisasi terkait kemudahan, manfaat, serta peningkatan kepercayaan dan pengelolaan risiko penggunaan QRIS kepada mahasiswa agar semakin banyak yang terdorong menggunakan metode pembayaran digital ini.

### KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online dan langsung melalui link, sehingga terdapat responden yang tidak mengisi atau lengkap menjawab kuesioner, sehingga mempengaruhi jumlah dan kualitas data.
2. Metode pengumpulan data yang hanya menggunakan kuesioner berpotensi menghasilkan data dengan unsur subjektivitas dari responden. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengombinasikan dengan metode wawancara atau observasi agar memperoleh data yang lebih mendalam dan valid.

### REFERENCES

- ALFATHI, B. R. (2025, April 14). *Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi Capai Rp659 Triliun*. Retrieved from [data.goodstats.id: https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qr-is-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8#google\\_vignette](https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qr-is-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8#google_vignette)
- Annisa, Karmawan, & Julia. (n.d.). PENGARUH KEMUDAHAN PERSEPSIAN, KEPERCAYAAN PERSEPSIAN, DAN RISIKO PERSEPSIAN TERHADAP NIAT PENGGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI PEMBELIAN OFFLINE DAN ONLINE PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA PANGKALPINANG. *HOLISTIC JOURNAL OF MANAGEMENT RESEARCH*, 2685-8525.

- Ardana, S. G., Luqyana, A. S., Antono, I. A., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., & Alsyahdat, F. (n.d.). Efektifitas Prnggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Vol. 2 No. 2 (November 2023)*, 2, 167-183.
- Arief, M. D. (2024, oktober 20). *Efektifitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa*. Retrieved from [www.kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/dzak-yarief16/6714a8f034777c453d4281c2/efektifitas-penggunaan-qrisksebagai-alat-pembayaran-digital-di-kalangan-mahasiswa](https://www.kompasiana.com/dzak-yarief16/6714a8f034777c453d4281c2/efektifitas-penggunaan-qrisksebagai-alat-pembayaran-digital-di-kalangan-mahasiswa)
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Stuctural Equation Modeling in MIS Reseach: A Note of Caution. 237-246.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *13*, 319-340.
- Featherman, M., & Pavlou, P. (2003). Predicting E-Services Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. *Internasional Journal of Human-Computer Studies*, 451-474.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE IBM SPSS 25*. Undip.
- INDONESIA, B. (n.d.). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Retrieved from [www.bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qriskdefault.aspx](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qriskdefault.aspx)
- J Laloan, W. T., Wenas, R. S., & R Laindong, S. S. (2023, April). PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-PAYMENT QRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO. *EMBA*, 11, 375-387.
- Kuswati, R., Waskito, J., Pramesti, D. A., & Rahardi, R. M. (2025). *Prilaku Konsumen Pro Lingkungan konsep dan teori yang mendasari perilaku*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muktiwijaya, A. W., Aziz, H. A., Papua, O. A., Yumna, P. A., Hermawan, R., & Widodo, E. (2024). Visualisasi Data tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan QRIS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Social Science Research*, 4, 4717-4732.
- Nickerson, C. (2025, juni 12). *Teori Tindakan Beralasan (Fishbein dan Atjen, 1975)*. Retrieved from <https://share.google/BP79vI0TIPf4XZLbq>
- Nirwasita, K. S., Jannah, R. K., Situmorang, A. T., & Nurwidya, R. P. (2024). Preferensi mahasiswa dalam Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran di Kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Vol. 3 No.1 (2024): ASRJ - Maret 2024*, 3, 42-54.

- Pavlou, P. (2003). Customer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model. *Electronic Commerce*, 7, 101-134.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). ANALISIS PERSEPSI KEMENFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN, DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA. *JEB VOL. 17 NO.3 (2023)*, 17, 215-228.
- Rahmadi, F., Halomoan, R., J. Simbolon, E. E., & Harahap, A. R. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Medan Area. *Vol. 9 No.1 (2025)*, 9, 254-260.
- Rahmawati, A. N., & Martanto. (2023, April). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (QRIS) PADA MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi Trisaksi*, 3, 1247-1256.
- SKNI, A. (2022, Maret 17). *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)*. Retrieved from skni.go.id: [snki.go.id: https://snki.go.id/quick-response-code-indonesian-standard-qris/#:~:text=Untuk%20mengatasi%20fragmentasi%20ini%2C%20Bank,agar%20lebih%20efisien%20dan%20inklusif](https://snki.go.id/quick-response-code-indonesian-standard-qris/#:~:text=Untuk%20mengatasi%20fragmentasi%20ini%2C%20Bank,agar%20lebih%20efisien%20dan%20inklusif)
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 186-204.
- Wicaksono, S. R. (2022). Teori Dasar Technology Acceptance Model. Malang: Seribu Bintang.
- Youtap. (2023, December 12). *3 jenis QRIS, Solusi Pembayaran Usaha*. Retrieved from youtap.id: <https://share.google/w1xejQFKVwKkck7T9>